

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian

1. Identitas

MAN Model Palangka Raya terletak di jalan Tjilik Riwut Km. 4,5 Palangka Raya dengan Nomor Statistik Madrasah : 131.1.62.71.0047 Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. MAN Model Palangka Raya merupakan relokasi dari MAN II Yogyakarta dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1980, tanggal 05 Mei 1980. Seiring dengan kemajuan pendidikan, maka pada tanggal 28 Pebruari 1998 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 berubah nama menjadi MAN Model Palangka Raya sampai sekarang¹.

2. Visi Dan Misi Man Model

- a) Visi : Madrasah yang berwawasan lingkungan dengan SDM berkualitas tinggi dalam IMTAQ, IPTEK, serta diaktualisikan dalam kehidupan.
- b) Misi : Meningkatkan pelaksanaan pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah berbasis imtaq dan ICT untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia usaha, Meningkatkan pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling Meningkatkan peran serta stakeholders (Orang tua peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya) sebagai mitra kerja dalam pengembangan madrasah,

¹ Dokumen MAN Model, Sumber TU MAN Model Palangkaraya 2015

- 1) Meningkatkan pelayanan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan, laboratorium dan PSBB secara profesional
 - 2) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, sehat, nyaman kondusif dan harmonis
- c) Motto : Belajar tuntas, berfikir cerdas, beramal ikhlas
- d) Karakter Yang Dikembangkan adalah bertaqwa, bertanggungjawab, disiplin, jujur, sopan, peduli, kerja keras, sikap yang baik, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai, bersahabat dan cinta damai.
- e) Tujuan
- 1) Meningkatnya iman taqwa siswa kepada Allah swt yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam pengamalan ibadah dan berakhlakul karimah serta diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar
 - 2) Meningkatnya ilmu pengetahuan siswa dan penguasaan teknologi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
 - 3) Meningkatnya kecakapan siswa secara personal, sosial, *environmental* dan pervocasional sesuai dengan kecakapan hidup pada muatan lokal dan keterampilan sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja.
 - 4) Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, PIK-R,

KKR, Kesenian, Olahraga, Paskibraka, Karya Tulis Ilmiah Remaja, Olympiade Sains, Olympiade Koperasi, Cerdas cermat empat pilar berbangsa dan bernegara, Debat Bela Negara)

- 5) Meningkatnya kemampuan siswa untuk bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi dan Nasional
- 6) Meningkatnya kemampuan dan ketrampilan guru dalam penguasaan materi pelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, penyajian program dan penilaian.
- 7) Meningkatnya pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling.
- 8) Meningkatnya peran serta stakeholders (Orang tua siswa, masyarakat, instansi lembaga terkait) sebagai mitra kerja dalam sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran akademik dan non akademik, kegiatan sosial kemasyarakatan dan pengembangan sarana prasarana, perpustakaan, laboratorium madrasah dll
- 9) Meningkatnya pelayanan ketatausahaan madrasah
- 10) Meningkatnya kuantitas dan kualitas penggunaan perpustakaan dan laboratorium
- 11) Meningkatnya pengelolaan PSBB sebagai pusat sumber belajar bersama secara profesional
- 12) Tercapainya standar nasional pendidikan

- 13) Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan madrasah sehingga tercipta madrasah yang bersih, sehat, nyaman, kondusif dan harmonis.

3. Sarana Madrasah

a). Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara, dengan luas seluruhnya 20.214 m² dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|--|-------------------------|
| a. Lingkungan madrasah | = 14.653 m ² |
| b. Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) | = 3.694 m ² |
| c. Peternakan | = 1.867 m ² |

b). Gedung madrasah

Gedung MAN Model Palangka Raya dapat dirinci sebagai berikut :

- | | |
|---|----------------------|
| a. Ruang Kepala / TU / Bendahara / Simak BMN / Lobi / Lab Multimedia / Komite / Admin / Lab Komputer / Perpustakaan | = 744 m ² |
| b. Ruang belajar / Laboratorium Internet / tehnik / Mulok / serbaguna / Kesenian | = 225 m ² |
| c. Ruang belajar II | = 270 m ² |
| d. Ruang belajar III | = 202 m ² |
| e. Ruang belajar IV/Ruang guru/Wakamad | = 367 m ² |
| f. Ruang belajar V/OR/Jurnalis | = 202 m ² |
| g. Ruang belajar VI/Osis,UKS/Pramuka | = 333 m ² |
| h. Ruang belajar VII/Lb.Matematika/lab Ag | = 606 m ² |
| i. Ruang BP | = 100 m ² |
| j. Ruang PMR | = 100 m ² |
| k. Laboratorium Bahasa | = 98 m ² |
| l. Laboratorium Perternakan/PIK.R/Kop | = 276 m ² |
| m. Laboratorium Tata Busana | = 207 m ² |
| n. Laboratorium Elektronik | = 241 m ² |
| o. Laboratorium IPA Biologi/Ruang belajar | = 100 m ² |
| p. Laboratorium IPA Fisika/Ruang belajar | = 145 m ² |
| q. Masjid | = 300 m ² |

r. Tempat wudhu	= putra/putri
s. Auditorium	= 291m ²
t. Parkir	= 198 m ²
u. Sarana olahraga/lapangan	= 162 m ²
v. Halaman dan kebun	= 5.560 m ²
w. Toilet	= 29pintu@ 1,5 m ²

c). Sarana pembelajaran

a. Komputer PC	= 234 buah
b. Laptop	= 12 buah
c. LCD Proyektor	= 39 buah
d. Server	= 4 buah
e. Printer	= 28 buah
f. Faksimil	= 2 buah
g. Televisi	= 11 buah
h. Mobil	= 2 buah
i. Mesin rumput	= 1 buah
j. Alat rebana	= 2 set
k. Alat marawis	= 2 set
l. Hadrah	= 1 set
m. Band	= 1 set
n. Alat drumband	= 1 set
o. Mimbar Jati masjid	= 1 buah
p. Alat Olah Raga	
q. Peralatan micropon/pengeras suara	
r. AC/Kipas Angin/ Blower	
s. Meja kursi siswa	
t. Meja kursi guru	
u. Lemari siswa	

v. Papan tulis kelas²

Profil Madrasah Aliyah Negeri selengkapnya terlampir dalam penelitian ini terkait dengan berbagai sumber daya manusia dan potensi MAN Model Palangkaraya.

B. Temuan Penelitian

1. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Dalam penelitian ini, setidaknya peneliti melihat 5 (lima) hal yang menjadi implementasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Temuan ini adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di MAN Model Palangkaraya, kepala MAN Model Palangkaraya sangat serius sekali dalam membangun kualitas guru sebagai pilar utama keberhasilan pendidikan melalui pembelajaran kepada para peserta didik. Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya³.

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat

² Dokumen TU MAN Model Palangkaraya

³ Observasi pada tanggal 8 Nopember 2015

hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Oleh karena itu kepala MAN Model Palangka Raya senantiasa menyiapkan perangkat supervisi akademik kepada seluruh guru di lembaga tersebut. hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada kepala MAN Model Palangkaraya berikut:

“Ya.. sebagai bagian dari pengembangan mutu dan kualitas MAN Model saya berupaya melakukan supervisi tersebut pada setiap semesternya... Yang saya lakukan sebenarnya bukan serta merta atau mendadak dalam melakukan kegiatan ini. Kegiatan supervisi yang saya lakukan kepada guru-guru d MAN Model Palangkaraya dan khususnya pada guru PAI yang sedang bapak teliti ini adalah sudah diatur dan dijadwal jauh-jauh hari. Ada jadwal khusus, jadi siapa hari ini.. siapa besoknya, terus begitu, sehingga semua kebagian dalam supervisi dan biar ada kesan ini kegiatan yang terarah begitu pak..”⁴

Hal senada juga disampaikan oleh seorang guru PAI, bahwa memang kepala MAN Model melakukan upaya ini secara serius sebagaimana Informasinya sebagai berikut:

Kalau yang saya tahu pak... kepala MAN Model kita memang rajin melakukan kegiatan supervisi pada kita kita yang ngajar pendidikan agama Islam di sini. Bahkan kami kayaknya tiap tahun begitu yaa... dua kali dalam setahun, dengan cara bergiliran sih pelaksanaannya.. misalnya bulan ini saya dengan pak Sodikul mubin bulan selanjuta siapa gitu dan begitu pak selanjutnya.....⁵

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MAN Model memang sebagaimana observasi peneliti, sejatinya kepala sekolah memang menaruh

⁴ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 10 Nopember 2015

⁵ Wawancara dengan Norliana, S.Ag amata pelajaran Aqidah Akhlaq pada 10 Nopember 2015

perhatian penuh dalam peningkatan mutu kegiatan akademik pembelajaran Pendidikan agama Islam di MAN Model Palangka Raya⁶.

Hal ini juga berdasarkan wawancara peneliti kepada beliau walaupun sudah menunjukkan keseriusan dan jadwal yang pasti, hal sebagaimana hasil wawancara berikut:

“....Ya yang saya katakan tadi itu pak.. kegiatan ini berlangsung sepanjang semester dan bergiliran . jadi siapa yang dapat duluan itu ngga masalah karena semua sudah ada jadwalnya.. ...⁷

b) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN Model sangat berharap kalau esensi kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu⁸.

Selain itu supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. Bahkan lebih lanjut supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan

⁶ Observasi kegiatan supervisi kepala MAN Model pada 9 Nopember 2015

⁷ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 10 Nopember 2015

⁸ Observasi kegiatan supervisi kepala MAN Model pada 9 Nopember 2015

kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Hal itu peneliti dapatkan sebagaimana hasil wawancara kepada Kepala Madrasah MAN Palangkaraya sebagai berikut:

”...Supervisi akademik yang saya lakukan berkaitan dengan salah satunya melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas jadi agar saya tahu persis tentang apa yang guru alami dalam kelas, maka saya berupaya untuk ikut melihat langsung dalam kelas... kesannya memang karena ini adalah kegiatan yang biasa, maka guru-guru pun seperti biasa kalau saya masuk dalam kelas untuk mengunjungi mereka. Saya melakukan kunjungan dalam kelas lalu melihat apakah proses kegiatan KBM dengan guru mata pelajaran itu sudah sesuai dengan silabus atau RPP dengan materi yang sedang disampaikan kepada para peserta didik ..”⁹

Hal senada juga di sampaikan salah seorang guru PAI MAN Model Palangkaraya tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah sebagai berikut:

” kepala madrasah kami itu melakukan supervisi biasanya pada kegiatan pembelajaran kami yang sedang melakukan KBM .. jadi kepala madrasah itu mendatangi kami setiap kelas... melihat cara kami melakukan kegiatan bersama peserta didik dalam proses interaksi belajar...”¹⁰

Keseriusan kepala MAN Model dalam melakukan supervisi akademik sejatinya tidak hanya kepada guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga kepada seluruh guru dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas guru yang profesional.¹¹

Hal itu sebagaimana wawancara peneliti kepada kepala MAN Model Palangkaraya sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 10 Nopember 2015

¹⁰ Wawancara dengan Khalid Fitri, S.PdI, guru mata pelajaran Bahasa Arab, tafsir dan sastra Arab pada 11 Nopember 2015

¹¹ Observasi kegiatan supervisi kepala MAN Model pada 9 Nopember 2015

”Kalau pertemuan dengan guru sebenarnya bukan hanya dengan guru PAI saja tetapi juga dengan semua guru dalam kegiatan rapat rutin untuk menyatukan visi dan misi agar semua searah dalam mewujudkan sekolah unggul. Kalau saling kunjung untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan berbagai metode yang guru lain lakukan sebenarnya saya hanya menganjurkan tetapi kelihatannya guru sudah terlalu asyik dengan cara dan usahanya masing-masing kali ya.. jadi kalau saya lihat jaran ada tuh untuk melakukan kunjungan antar kelas.....”¹².

Dalam proses terpenting menuju profesionalisme, kepala MAN Model Palangka Raya sebenarnya sudah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan penilaian diri sendiri pada kegiatan supervisi akademik ini. Proses ini dilakukan agar guru juga mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri tentang apa yang sudah dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang peneliti lihat langsung dalam kegiatan observasi dan juga wawancara peneliti kepada kepala madrasah sebagai berikut:

”Sebenarnya saya memberikan kebebasan kepada para guru untuk menilai, mengoreksi dan yaa .. ngaca gitu atas kegiatan yang sedang dilakukan.. apa sudah sesuai dengan peraturan dan benar caranya.. kalau saya hanya memberikan motivasi saja, apa yang kurang ya kita perbaiki.. apa yang belum beres ya di benahi.. terus kan mereka sudah pengalaman menjadi guru pak.. ada yang sudah belasan tahun jadi paling Cuma saling berbagi untuk penyegaran metoda dan semangat dalam kegiatan KBM mengajar di kelas.. begitu....”¹³

Bahkan dalam pengamatan peneliti kepala madrasah juga melibatkan guru-guru pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam terlibat sebagai pengunjung kelas yang aktif. Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya juga melaksanakan supervisi dengan juga meminta guru untuk melakukan Demonstrasi pembelajaran

¹² Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 14 Nopember 2015

¹³ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 14 Nopember 2015

di depan peserta didik di MAN Model Palangkaraya. Hal ini peneliti dapatkan langsung dalam pengamatan di lembaga tersebut dan juga pengakuan beberapa guru serta hasil wawancara berikut:

Sebenarnya tidak juga... karena kalau saya datang ke kelas ya mereka sedang ngajar.. alami aja.. tidak ada yang dibuat-buat dan berjalan seperti biasa aja.. ngajar seperti biasa kayak tidak sedang dimonitoring gitu.... dan siswa pun juga belajar seperti biasa tidak dibuat-buat serius... mengalir gitu pak...¹⁴

c) Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik pada prinsipnya adalah upaya pembinaan secara terprogram dan terencana untuk menghasilkan Sumber daya guru yang handal. Kepala MAN Model Palangka Raya dalam proses pembinaan kepada guru PAI di madrasah tersebut dilakukan dengan komunikasi yang efektif antara kepala madrasah sebagai supervisor dengan guru mata pelajaran PAI. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Yang baik saya sampaikan bahwa yang telah bapak ibu guru itu sudah ideal... saya ucapkan kepada mereka terima kasih dan memberikan penghargaan dan terus menerus dialog dengan mereka dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran tersebut... sementara pada guru yang belum OK saat ngajar saya ajak ngobrol .. ada apa itu? Kok ngajarnya tidak bagus? Saya tanya pada dia apa ada masalah keluarga yang terselesaikan? Sehingga saya tahu kendala dan masalah yang mereka hadapi..¹⁵

Konsep dan tujuan supervisi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh para pakar supervisi akademik memang tampak idealis bagi para praktisi supervisi akademik (kepala sekolah) sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada

¹⁴ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 14 Nopember 2015

¹⁵ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 14 Nopember 2015

guru-guru madrasah. Kepala MAN Model bukan tanpa problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi akademik. Adanya problema dan kendala tersebut sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik. Dalam memberikan umpan balik akan memberi pertolongan bagi para guru PAI dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala MAN Model serius melaksanakan kegiatan Pemantapan Instrumen Supervisi dan bagaimana implementasinya. Hal ini sebagaimana wawancara berikut:

“ Oh iya dong.. kalau setelah supervisi tidak ada perubahan bagi guru buat apa... kan supervisi itu bukan untuk menekan guru tetapi upaya bersama untuk saling memantau saling menilai apa sudah baik kegiatan yang kita lakukan, kalau baik kita pertahankan.. kalau kurang ya kita perbaiki di mana letak kelemahannya...”¹⁶

d) Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Madrasah MAN Model Palangka Raya dalam mengelola supervisi akademik

Dalam melaksanakan supervisi akademik tersebut, peneliti bertanya kepada kepala MAN Model Palangka Raya tentang Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala Madrasah MAN Model Palangka Raya dalam mengelola supervisi akademik. Hal ini peneliti tanyakan sebagai sebuah refleksi tentang apa yang dihadapi oleh kepala madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setidaknya ada beberapa kesulitan yang dihadapi sebagai berikut:

Oh ya... sebenarnya kesulitan mengajar bagi para guru sudah tidak ada masalah.. Insya Allah guru di MAN Model ini udah cukup baik kalau saya lihat sih... teknik mengajar sudah baik.. disiplin sudah baik.. penggunaan media juga guru sudah mampu menguasai.. Cuma ada

¹⁶ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 14 Nopember 2015

beberapa kesulitan yang dihadapi antara lain masalah kekuatan kepribadian guru kali ya... kalau saya lihat mungkin masalah motivasi yang naik turun... komitmen pada prinsip-prinsip pengabdian dan satu lai ini.... Apa itu,, eee .. semangat terus belajar dan informasi yang terbaru.... Ini mungkin karena sudah terlalu lama kali ya pak dalam mengajar ... ada semacam jenuh gitu deh....¹⁷

- e) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah MAN Model Palangka Raya untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik

Hal terpenting dalam kegiatan supervisi akademik adalah upaya yang dilakukan Kepala Madrasah MAN Model Palangka Raya untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik. Supervisor yang baik adalah supervisor yang betul-betul mampu memainkan perannya sebagai supervisor dengan sebaik-baiknya, yaitu mampu meningkatkan kompetensi guru dalam penelolaan pembelajaran. Peran supervisor akademik pada masa sekarang ini adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola akademik. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala MAN Model Palangka Raya adalah terkait dengan upaya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI di MAN Model Palangkaraya dan analisis kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan kesulitan guru PAI. Hal ini sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya lebih cenderung untuk memperbaiki kualitas diri kita secara perlahan-lahan ya pak,, saya berupaya untuk menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis dengan para guru salah satunya adalah acara pengajian keluarga besar MAN Model kalau hari minggu pagi tiap bulan dengan para keluarga.. ya biar saling mengenal saling dekat gitu... dan biar semakin erat selin itu kalau ada kekurangan masalah media, cara dan strategi dan dalam masalah pembelajaran kami saling *sher* aja.. berbagi.. bahkan saya aja juga banyak banya kok sama para guru yang lebih senior di sini pak....

¹⁷ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 14 Nopember 2015

saya lebih melihat secara kasat mata aja ya pak... ya bisa dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan – perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru. Kalau kurang baik ya kita benahi..”¹⁸

2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Guru sebagai faktor eksternal dalam proses belajar mengajar memiliki peran sangat penting dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan guru memiliki kemampuan untuk mengubah faktor-faktor lain agar dalam pengelolaan proses belajar mengajar dapat melahirkan minat yang optimal. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas tinggi agar guru sanggup memainkan perannya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan minat yang tinggi pula.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala MAN Model pada 16 Nopember 2015

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya adalah madrasah yang memiliki visi yang sangat besar untuk menghasilkan generasi-generasi yang kuat dan handal pada ilmu pengetahuan. Hal ini dapat terlihat dalam tujuan pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya iman taqwa siswa kepada Allah swt yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam pengamalan ibadah dan berakhlakul karimah serta diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar
- 2) Meningkatnya ilmu pengetahuan siswa dan penguasaan teknologi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
- 3) Meningkatnya kecakapan siswa secara personal, sosial, environmental dan pervocasional sesuai dengan kecakapan hidup pada muatan lokal dan ketrampilan sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja
- 4) Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, PIK-R, KKR, Kesenian, Olahraga, Paskibraka, Karya Tulis Ilmiah Remaja, Olympiade Sains, Olympiade Koperasi, Cerdas cermat empat pilar berbangsa dan bernegara, Debat Bela Negara)
- 5) Meningkatnya kemampuan siswa untuk bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi dan Nasional
- 6) Meningkatnya kemampuan dan ketrampilan guru dalam penguasaan materi pelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, penyajian program dan penilaian
- 7) Meningkatnya pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling
- 8) Meningkatnya peran serta stakeholders (Orang tua siswa, masyarakat, instansi lembaga terkait) sebagai mitra kerja dalam sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan madrasah dalam peningkatan kualitas

pembelajaran akademik dan non akademik, kegiatan sosial kemasyarakatan dan pengembangan sarana prasarana, perpustakaan, laboratorium madrasah dll

- 9) Meningkatnya pelayanan ketatausahaan madrasah
- 10) Meningkatnya kuantitas dan kualitas penggunaan perpustakaan dan laboratorium
- 11) Meningkatnya pengelolaan PSBB sebagai pusat sumber belajar bersama secara profesional
- 12) Tercapainya standar nasional pendidikan
- 13) Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan madrasah sehingga tercipta madrasah yang bersih, sehat, nyaman, kondusif dan harmonis¹⁹

Tujuan yang begitu baik tidak akan terwujud manakala pelaksanaannya tidak didukung keberadaan sumber daya guru yang ideal dan layak dalam melaksanakan proses pendidikan. Dalam pengamatan peneliti bahwa setidaknya ada empat kompetensi guru yang secara profesional yaitu kompetensi paedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. berdasarkan temuan peneliti dalam mengukur kompetensi guru maka peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui Quesioner sehingga ditemukan data tentang kompetensi tersebut sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik., yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
 - 1) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar. Pada tataran ini guru MAN Model Palangkaraya tergolong pada kategori baik yaitu ada pada

¹⁹ Dokumentasi Profile MAN Model Palangka Raya 2015

kisaran angka 1,2 dalam skala 3. Yaitu: 1(baik), (2) Kurang Baik dan (3)

Tidak Baik. Data tersebut juga dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 1
Kompetensi Paedagogik Guru PAI
MAN Model Palangka Raya

No	Nama Guru	Kompetensi Paedagogik					Jum	Rata
		1	2	3	4	5		
1	Dra.Hj.Susilawaty, M.Pd	1	1	1	1	1	5	1
2	Norliana, S.Ag	1	1	2	2	1	7	1.4
3	Muhammad Idris, S.Ag	1	1	1	2	2	7	1.4
4	Syamsul Hadi, S.PdI	1	1	2	2	1	7	1.4
5	Drs.Sodikul Mubin, M.Pd	2	1	1	1	2	7	1.4
6	Khalid Fitri, S.PdI	1	1	1	1	1	5	1
7	Muhammad Ramlie, S.Ag	2	1	2	1	1	7	1.4
8	Irfan Sidqon, S.Ag, M.Ag	1	1	1	2	2	7	1.4
9	Sakdiyah, S.Ag	1	1	1	1	1	5	1
Jumlah		11	9	12	13	12	57	11.4
Rata-rata		1.2	1.0	1.3	1.4	1.3	6.3	1.3

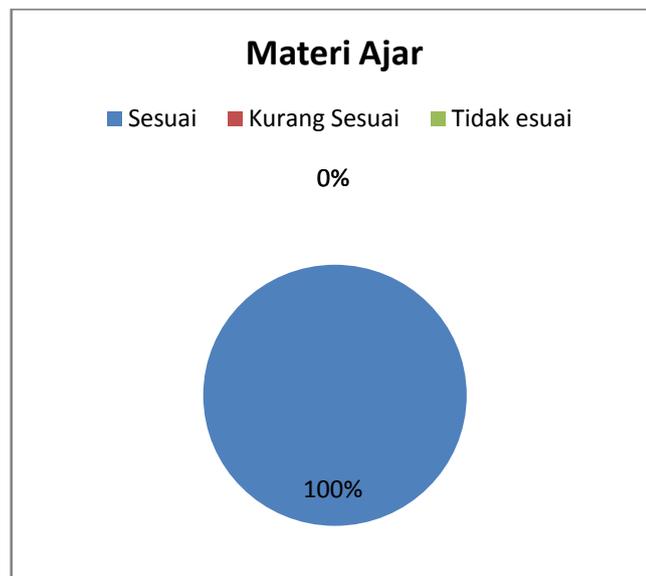
Keterangan:

1. Baik
2. Kurang Baik
3. Tidak Baik

- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; sebagaimana tabel di atas menunjukkan pada nilai 100 % yang menunjukkan bahwa kompetensi guru pada indikator kedua ini menunjukkan kualitas yang baik. Juga dapat ditunjukkan dengan gambar diagram berikut:

Gambar 1

Materi Ajar yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah

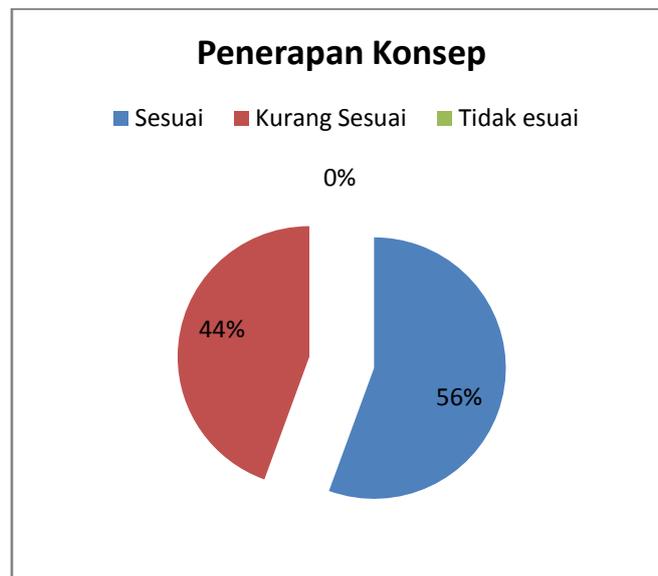


- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran yang dilakukan guru PAI MAN Model Palangka Raya ini telah menunjukkan sesuai sekitar 67 % dan 33 % masih ada kekurangsesuaian dengan konsep antar mata pelajaran.
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh para guru PAI dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan 56 % telah menerapkan konsep dan 44 %

masih belum menerapkan konsep pembelajaran hal ini dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

Gambar 2

Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari



- 5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Hal ini ditunjukkan dalam tabel bahwa 67 % guru terlibat dalam kompetisi secara profesional dan 33 % masih belum mau terlibat dalam konteks global.
- b) Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang berkaitan dengan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia; menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Kompetensi Kepribadian Guru PAI MAN Model Palangka Raya

No	Nama Guru	Kompetensi Kepribadian									Jum	Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Dra.Hj.Susilawaty, M.Pd	1	1	1	2	1	1	1	1	1	5	0.6
2	Norliana, S.Ag	1	1	1	1	1	1	1	2	1	6	0.7
3	Muhammad Idris, S.Ag	2	1	1	1	2	1	1	2	1	7	0.8
4	Syamsul Hadi, S.PdI	1	2	1	1	1	1	1	2	1	6	0.7
5	Drs.Sodikul Mubin, M.Pd	2	1	1	1	1	1	2	1	1	6	0.7
6	Khalid Fitri, S.PdI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	0.6
7	Muhammad Ramlie, S.Ag	1	2	2	1	2	1	1	2	1	7	0.8
8	Irfan Sidqon, S.Ag, M.Ag	2	1	1	1	2	1	2	1	1	7	0.8
9	Sakdiyah, S.Ag	1	1	2	1	1	1	1	1	1	5	0.6
Jumlah		12	11	11	10	12	9	11	13	9	54	6.0
Rata-rata		1.3	1.2	1.2	1.1	1.3	1.0	1.2	1.4	1.0	6.0	0.7

Keterangan:

1. Baik
2. Kurang Baik
3. Tidak Baik

Berdasarkan hasil questioner di atas tampak bahwa Kompetensi Kepribadian Guru PAI MAN Model Palangka Raya ada pada nilai 1,1 sampai 1,4 yang menunjukkan pada kriteria **baik**.

- c) Kompetensi profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan sebaran questioner yang peneliti lakukan kepada 9 responden yang juga adalah sebagai guru PAI MAN Model Palangkaraya diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

Kompetensi Profesional Guru PAI MAN Model Palangka Raya

No	Nama Guru	Kompetensi Profesional					Jum	Rata
		1	2	3	4	5		
1	Dra.Hj.Susilawaty, M.Pd	1	1	1	1	1	5	1
2	Norliana, S.Ag	1	1	1	1	1	5	1
3	Muhammad Idris, S.Ag	1	1	1	1	1	5	1
4	Syamsul Hadi, S.PdI	1	2	1	1	1	6	1.2
5	Drs.Sodikul Mubin, M.Pd	2	1	1	1	1	6	1.2
6	Khalid Fitri, S.PdI	1	1	1	2	1	6	1.2
7	Muhammad Ramlie, S.Ag	2	1	1	2	1	7	1.4
8	Irfan Sidqon, S.Ag, M.Ag	1	1	1	1	1	5	1
9	Sakdiyah, S.Ag	2	1	1	1	1	6	1.2
Jumlah		12	10	9	11	9	51	10.2
Rata-rata		1.3	1.1	1.0	1.2	1.0	5.7	1.1

Keterangan:

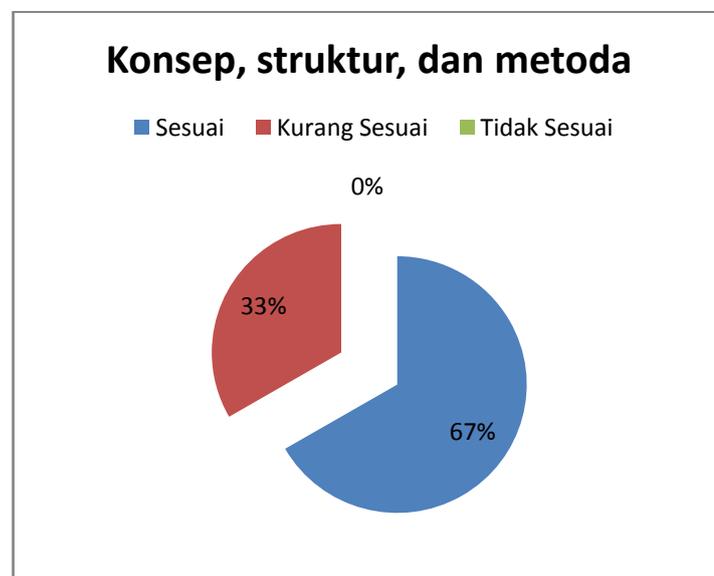
1. Sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Tidak Sesuai

Dari 5 (lima) indikator tentang Kompetensi Profesional Guru PAI MAN Model Palangka Raya menunjukkan pada kriteria yang **sesuai** dengan kompetensinya. Adapun prosentase dari indikator tersebut dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:

- 1) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;

Gambar 3

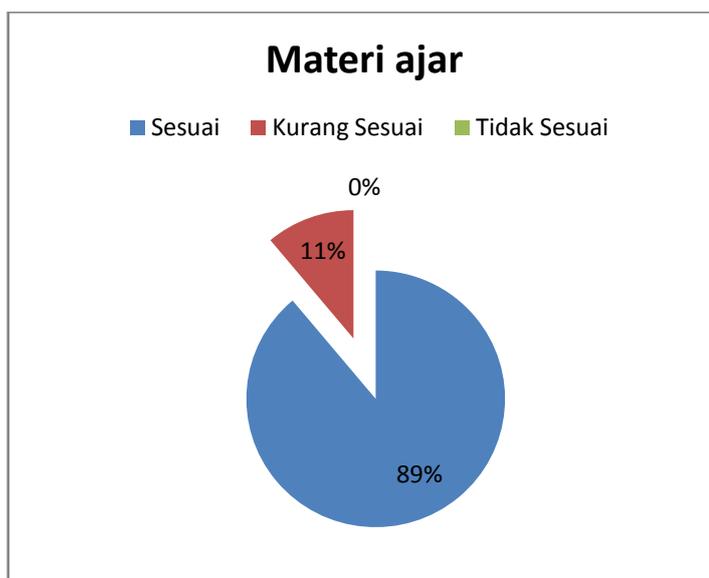
Konsep, Struktur, dan Metoda Keilmuan



- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;

Gambar 4

Materi Ajar yang Ada Dalam Kurikulum



- 3) Hubungan Konsep Antar Mata Pelajaran terkait;

Gambar 5

Hubungan Konsep Antar Mata Pelajaran



- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;

Gambar 6

Penerapan Konsep-Konsep Keilmuan



- 5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Gambar 7

Kompetisi Secara Profesional



- d) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Dalam Kompetensi Sosial Guru PAI MAN Model Palangka Raya tabel yang terlihat dalam tabel di bawah ini menunjukkan bahwa indikator ini ada dalam rentang 1,1 sampai 1,2 dalam skala 3 yang menunjukkan bahwa indikator ini menunjukkan pada kriteria **baik**. Secara terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4

Kompetensi Sosial Guru PAI
MAN Model Palangka Raya

No	Nama Guru	Kompetensi Sosial				Jum	Rata
		1	2	3	4		
1	Dra.Hj.Susilawaty, M.Pd	1	1	1	1	4	1
2	Norliana, S.Ag	1	1	1	1	4	1
3	Muhammad Idris, S.Ag	1	1	2	1	5	1.25
4	Syamsul Hadi, S.PdI	1	1	1	2	5	1.25
5	Drs.Sodikul Mubin, M.Pd	2	1	2	1	6	1.5
6	Khalid Fitri, S.PdI	1	1	1	1	4	1
7	Muhammad Ramlie, S.Ag	1	1	1	1	4	1
8	Irfan Sidqon, S.Ag, M.Ag	1	2	1	1	5	1.25

9	Sakdiyah, S.Ag	1	2	1	1	5	1.25
Jumlah		10	11	11	10	42	10.5
Rata-rata		1.1	1.2	1.2	1.1	4.7	1.2

Keterangan:

1. Baik
2. Kurang Baik
3. Tidak Baik

Dalam prosentase indikator Kompetensi Sosial Guru PAI MAN Model Palangka Raya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan; dalam indikator data dalam tabel dapat diprosentsekan menjadi 89 % baik dan 11 % kurang baik.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; pada indikator ini data menunjukkan 78 % baik dan 22 % kurang baik.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; pada indikator data menunjukkan ini 78 % baik dan 22 % kurang baik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, pada indikator ini 89 % baik dan 11 % kurang baik.